

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi menuju kesempurnaan dan melaksanakan pendidikan secara bertahap.¹

Hal ini sesuai dengan semangat undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Sisdiknas) dalam Bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan tanggung jawab.”²

Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Kita sebagai umat muslim di tuntut agar belajar, membaca, dan memahami apa saja yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah yang pertama turun dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 :

¹ Arifuddin Arif *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kultura,2008), hlm. 26

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003, hlm. 7

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ - ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ - ٢ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

- ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ - ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ -

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan atau lebih khusus melalui prosedur latihan. Perubahan itu baik terjadi dalam suatu laboratorium ataupun terjadi dalam lingkungan yang lebih luas. Perubahan-perubahan itu dapat berbentuk penggunaan, atau pengevaluasi mengenai sikap, kebiasaan dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan.

Dalam konsep pendidikan islam, pendidikan mempunyai makna tidak saja menjangkau wilayah intelektual, melainkan juga sikap moral dan perbuatan dan hasil proses yang dijalannya. Penciptaan sistem lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan berarti menyediakan seperangkat peristiwa kondisi lingkungan yang dapat merangsang anak untuk melakukan aktivitas belajar.³

Keberhasilan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk itu pemerintah

³ Jamaluddin, Acep Komarudin, Koko Komarudin, *pembelajaran perspektif Islam* (Bandung: Diponegoro, 2006), hlm. 31

mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai peserta didik.

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik. Faktor terpenting dari pendidik adalah suatu kepribadiannya. Keberhasilan suatu program, terutama dalam pembelajaran tidak terlepas dari pemilihan metode yang digunakan, suatu metode pasti tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik dikarenakan kadang metode tersebut tidak sesuai dengan lingkungan dan keadaan dengan peserta didik tersebut. Oleh karena itu penulis membahas tentang metode yang dirasa cocok dalam pembelajaran yaitu metode Yanbu'a.

Metode Yanbu'a merupakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkat pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah, kemudian memahami kaidah dan hukum-hukum membaca Al-Qur'an. Semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Selanjutnya, metode yang tidak tepat akan mengakibatkan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Salah satu upaya dalam mengembangkan potensinya peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yakni yang berupa kecerdasan serta akhlak yang mulia adalah mengupayakan peserta didik mencintai Al-Qur'an

sebagai pedoman hidup. Diantara upaya tersebut salah satunya yaitu dengan mempelajari atau menghafalkan Al-Qur'an.

Al-Qur'an menurut pandangan dan keyakinan umat islam adalah kalam Allah yang dirunkan kepada nabi Muhammad SAW⁴, yang merupakan mukjizat terbesar dan mukjizat yang hingga kini masih tetap lestari karena sangat relevan di berbagai zaman. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam menjadi sebagai pedoman hidup di dalam semua kondisi maupun situasi.

Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan untuk mencapai suatu kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bukan hanya berisi perintah dan larangan, namun semua sumber di berbagai kajian ilmu, bukan hanya ilmu agama saja, tapi juga memuat berbagai ilmu yang sangat dibutuhkan di zaman sekarang.

Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Menghafal Al-Qur'an akan diingat dihati dan pikiran penghafalnya, ini bisa dibuktikan karena Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah swt akan selalu dijaga dan dipelihara sebagaimana firman Allah SWT Surat Al-Hijr ayat 9 :

⁴ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 3

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ ۖ حٰفِظُونَ - ٩

Artinya: “Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya. (QS. Al-Hijr ayat: 9)

Ayat ini merupakan jaminan dari Allah SWT bahwa Dia akan menjaga Al-Qur’an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-qur’an dan menjaga kemurniaan kalimat serta bacaanya.⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur’an Surat Al-Waqi’ah ayat 77-79 :

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ - ٧٧ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ - ٧٨ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ - ٧٩

Artinya: “Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kita yang terpelihara (Lauhul Mahfudz), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.” (QS.Al-Waqi’ah ayat 77-79)

Istilah tahfidz Al-Qur’an dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya agar selalu diingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat mushaf. Menghafal Al-Qur’an telah dilakukakn sejak All-qur’an itu diturunkan. Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummy* (tidak dapat membaca dan menulis) yang diutus

⁵ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Quran*, (Surakarta: al- Qudwah, 2013), hlm. 13-14

oleh Allah SWT dikalangan umat yang *ummy* pula. Al-Qur'an diurunkan secara berangsur-angsur dalam masa 22 tahun 2 bulan 22 hari.⁶

Aspek pendidikan Al-Qur'an menjadi penting karena Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam dasar dan sumber utama bagi berlangsungnya proses pendidikan Islam⁷. Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad yang di tulis dalam Bahasa arab, diturunkan secara mutawatir,⁸ Sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab yang diturunkan terdahulu, barang siapa yang menghafalkanya, maka akan mendapat berbagai kemuliaan.⁹

Program menghafal Al-Qur'an sudah banyak diterapkan diberbagai sekolah yang berbasis pendidikan Islam, atau dikenal dengan istilah yang familiar yakni program *tahfidz* Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an berasal dari Bahasa arab, dari kata *tahfidz* yaitu menghafal. Menghafal menurut Kms Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata hafal yang ditambahkan imbuhan meng-, yang artinya sebuah usaha untuk meresapkan ilmu atau pengalaman kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁰ Sedangkan pengertian tahfidz Al-Qur'an menurut istilah adalah proses menghafal baik dengan cara mengawali membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid secara berulang dan terus menerus, bisa dengan mendengarkan hafalan sendiri atau hafalan orang

⁶ Muhith, Nur Faizin *Semua Bisa Hafal Quran*, (Surakarta: al- Qudwah, 2013), hlm. 23

⁷ Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 16

⁸ Sudadi, *Pengantar Studi Islam*, (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm. 32

⁹ Muliawan, Jasa Ungguh,, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 16

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), hlm. 381

lain, kemudia mengulang-ulang dari setiap halaman yang telah dihafalkan sampai pada akhirnya mampu untuk mengucapkan ayat tanpa melihat Al-Qur'an.¹¹

Proses menghafal Al-Qur'an tentunya membutuhkan sebuah metode pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu mencapai sebuah target yang sudah ditentukan dan proses menghafalkan pun menajadi lebih mudah. Metode pembelajaran digunakan dengan tujuan agar pemebelajaran menjadi lebih interaktif, menarik, tidak membosankan, efektif dan lebih efisien.¹² Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sudah diterapkan di Indonesia, khususnya di sekolah maupun pesantren yang mempunyai sebuah program tafidz Al-Qur'an, adanya sebuah metode tersebut yakni diharapkan peserta didik mampu untuk memudahkan dan lebih cepat menghafal Al-Qur'an sesuai dengan hukum ilmu tajwid.

MTs Ma'arif NU Kota Malang merupakan salah satu contoh sekolah yang menerapkan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode Yanbu'a adalah metode yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Dengan menggunakan metode ini ternyata sudah mulai membuahkan hasil yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode sebelumnya yaitu sebelum menggunakan metode Yanbu'a.

Dari obeservasi awal dan wawancara yang penulis lakukan di Mts Ma'arif NU Kota Malang pada tanggal 23 April 2021 dengan Bu Lisa selaku

¹¹ Amjad, Qosim, *Hafal al-Qur'an dalam sebulan*, (Surakarta: Qiblat Press, 2008), hlm. 108

¹² Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: *Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisiplier*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 144

guru pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diperoleh keterangan bahwa siswa yang belajar menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a dapat menghafal Al-Qur'an dengan tartil yakni pelan, benar, dan tegas, hal ini dikarenakan metode yang diterapkan sistematis.

Dari penjelasan diatas penulios tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Yanbu'a yang digunakan pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Mts Ma'arif NU Kota Malang dapat meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar. Hasil penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Penerapan Metode Yanbu'a pada Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mts Ma'arif NU Kota Malang”**

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimaa penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Di MTs Ma'arif NU Kota Malang
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU Kota Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruusan nasalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU Kota Malang
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a dalam pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakuka penelitian, sehingga mendapatkan maafaat sebagai berikut ;

1. Manfaat teriotik, dari peneluitian ini diharapkan mendapatkan sebuah nilai lebih tentang khasanah ilmu pengetahuan, dan pengembangan teori dalam bidang penerapan metode pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di sekolah-sekolah menengah khususnya sekolah Islam
2. Manfaat secara praktis, bagi insitusi sejolah-sekolah khususnya yang besbasis Nahdlotul Ulama', dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi inovasi dalam mengembangkan model maupun metode dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, serta fakta yang di dapat bisa dijadikan sebagai bahan diskusi untuk bisa lebih baik di masa mendatang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinal penelitian pada dasarnya berfungsi untuk menunjukkan fokus penelitian yang belum pernah diangkat maupun dikaji oleh peneliti lain. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan karya ilmiah dengan judul skripsi untuk dijdikan bahan acua.

Setelah peneliti mencari dan membaca literature yang ada, peneliti mendapatkan beberapa judul skripsi yang ada kesamaan dan perbedaanya dengan peneliti yang diteliti diantaranya:

1. Penelitian skripsi oleh Ahmad Haris Nafi'an dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang*" : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Malang 2020.¹³ Kesimpulan dari skripsi ini metode Yanbu'a dalam pembelajarannya agar siswa dapat meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an. Penerapan metode Yanbu'a dengan menggunakan 2 metode klasikal dan sorogan, juga terdapat berbagai metode yang juga diterapkan guru dalam membimbing siswa diantaranya metode pembiasaan, penghargaan, ceramah, *driil*, (latihan), demonsentrasi dan penguasaan dalam penyampaian pembelajaran didalam kelas, alokasi waktu, serta evaluasi yang juga dilaksanakan dengan baik.

2. Penelitian skripsi Oleh Rozalina dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018.¹⁴ Kesimpulan dari skripsi ini penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Mts Al-Hidayah Purwasaba guru akan menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi siswa. Jika siswa kondisi kelas tenang dan stabil, maka pembelajaran bisa di sesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam metode Yanbu'a, namun jika kondisi kelas tidak memungkinkan, maka guru hanya akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan metode yang

¹³Nafi'an, Ahmad Haris "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang*", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang, 2020)

¹⁴ Rozalina, "*Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara*", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018)

sesuai dengan siswa agar siswa bisa kembali tenang dan menerima pembelajaran dengan baik.

3. Penelitian Skripsi oleh Suswoyo dengan judul "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017.¹⁵ Kesimpulan dari skripsi ini adalah Metode Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al Madaniyah dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ini sudah sesuai dengan yang dianjurkan oleh K.H. M. Ulil Albab Arwani, akan tetapi dalam pengembangannya sedikit berbeda, di TPQ Al Madaniyah kegiatan inti dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dilakukan dengan dua pola, yaitu klasikal dan individual. Pola pembelajaran klasikal dilakukan untuk menyampaikan materi secara masal seperti hafalan, sedangkan pola individual untuk sorogan.

¹⁵ Suswoyo, "*Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas*", (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017)

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang''	Fokus pada penerapan metode Yanbu'a	Pada Skripsi Ahmad Haris Nafi'an fokus dalam meningkatkan ketepatan melafalkan ayat Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
2.	Penerapan Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Mts Al-Hidayah Purwasaba Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara	Fokus pada penerapan metode Yanbu'a di Mts	Pada Skripsi Rozalina ini fokus penelitian pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, sedangkan peneliti fokus di pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
3.	Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Madaniyah Desa Ketenger Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas	Fokus pada penerapan metode Yanbu'a	Pada Skripsi Suswoyo ini fokus penelitian di TPQ, sedangkan peneliti fokus di Mts

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan untuk kajian penting dalam skripsi dan merupakan penegasan dalam konsep yang digunakan sesuai dengan fokus penelitian. Tujuannya untuk memperoleh kesamaan persepsi dan pandangan serta untuk menghindari kesalahan pahaman dalam judul.

1. Penerapan

Penerapan menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “Implementasi, perbuatan, cara memakai dan penggunaan”.¹⁶

Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara penerapan metode Yanbu’a pada pembelajaran tahfidz Al-Qur’an di MTs Maarif NU Kota Malang

2. Metode Yanbu’a

Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), menjelaskan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁷

Metode adalah cara atau teknik penyampaian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru. Metode ditetapkan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran, serta karakteristik siswa.¹⁸

Metode Yanbu’a adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur’an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur’an dan

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), Hlm. 14448

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), Hlm. 929

¹⁸ Jumanta, Hamdayana; *Metodologi Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 94

mengenal huruf hijaiyah, membaca kemudian menulis huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah atau hokum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut tajwid.

Metode yanbu'a adalah metode atau thoriqoh untuk mempelajari baca dan menulis serta mengahafal Al-Qur'andengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang dengan rosm Utsmany dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada didalam Al-Qur'anrosm Utsmany, yang dipakai dinegara-negara arab dan islam.¹⁹

3. Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.

Sedangkan dalam Oxford Advanced Learner's menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan mengajarkan sesuatu kepada seseorang (the act of teaching something to somebody). Pembelajaran adalah usaha sadar untuk mencapai tujuan berupa kemampuan tertentu atau belajar adalah usaha untuk terciptanya situasi belajar sehingga yang belajar memperoleh atau meningkatkan kemampuannya.²⁰

b. Tahfidz Al-Qur'an

Istilah tahfidz Al-Qur'an merupakan gabungan dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti menghafal, sedangkan

¹⁹ M. Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an Yanbu'a Jilid 1*, (Kusus: Pondok Tahfidz Yanbu'u; Qur'an, 2004), hlm. 1

²⁰ Jamaludin dkk, *Pembelajaran Presektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 30

menghafal berasal dari kata hafal yang artinya tela masuk diingatkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain), yang dalam hal ini yaitu Al-Qur'an. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²¹

Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawatir*, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.²²

Dengan demikian yang dimaksud tahfidzul Qur'an adalah suatu proses mengingat dan menjaga dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali dengan murojaah secara terus-menerus dan istiqomah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dalam hal ini peneliti berusaha menggambarkan penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

²¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008), Hlm. 381

²² Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Membaca Al-Qur'an...*, hlm.1

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif.²³ Pendekatan ini bercorak fenomenologis.²⁴ Penelitian fenomenologis adalah pendekatan penelitian yang berpusat pada analisis terhadap perubahan gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti menggambarkan dan menjelaskan penerapan metode Yanbu'a sesuai dengan perubahan keadaan dan gejala-gejala yang terjadi dalam proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Maarif NU Kota Malang, serta mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a MTs Ma'arif NU Kota Malang.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer di peroleh dari lapangan yang terdiri dari hasil wawancara kepada Kepala Sekolah selaku pimpinan tertinggi sekolah., Ustadzah/Guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an, guru pengasuh Boarding School sebagai pengawas kegiatan sehari-hari siswa, Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum, dan Siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang. Demikian sumber sekunder bias diperoleh dari berbagai Jurnal, Artikel dan Web.

²³ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mengacu pada hasil data deskriptif yang berupa kata-kata, tulisan atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Lihat di Margono, *metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 36.

²⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 234.

3. Penentuan Subjek

Subjek yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu Ustadzah/guru pengampu mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai subjek utama, karena Ustadzah selaku pelaksana metode pembelajaran dikelas. Selanjutnya adalah siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang sebagai peserta didik yang menerima pembelajaran dari guru, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data yang berada dilapangan, peneliti menggunakan 3 cara pengumpulan data kualitatif diantaranya²⁵:

- a. Teknik Observasi, adalah kegiatan pengamatan oleh panca indra yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan pengamatan penerapan metode talaqqi dalam bentuk proses belajar mengajar tahfidz di kelas. Dan kegiatan pendukung pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Observasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data dari kegiatan tersebut.
- b. Teknik Wawancara, adalah kegiatan berkomunikasi berupa tanya jawab lisan secara langsung atau tidak langsung melalui dua orang yang berkaitan *interviewer*, dan *interviewee*.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti mengajukan pertanyaan mengenai penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran Tahfidz. Serta faktor penunjang yakni pendukung

²⁵ Djama'an Satori, dan Aan Kumariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 18

²⁶ Sukandarumidi, *Dasar-Dasar Penulisan Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 45

dan penghambat penerapan metode Yanbu'a. Beberapa narasumber antara lain Kepala Sekolah, Waka kurikulum dan pengampu mata pelajaran tahfidz, serta siswa MTs Ma'arif NU Kota Malang. Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah kurikulum tahfidz, proses pembelajaran, dan strategi guru dalam mengajar tahfidz.

- c. Teknik Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara yang berfungsi sebagai data pendukung. Yang berupa letak geografis, sejarah, denah sekolah, struktur organisasi sekolah, dan data-data yang berkaitan dengan kegiatan penerapan metode pembelajaran *tahfidz* di MTs Ma'arif NU Kota Malang.

5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan cara mengurai suatu masalah hingga menjadi bagian-bagian yang lebih jelas yang dapat memudahkan pemahaman oleh pembaca. Miles dan Huberman mengemukakan 3 cara dalam analisis data, diantaranya:²⁷

- a. Reduksi Data adalah upaya peneliti dalam mengelola data, memilih dan memilah data, dan memokuskan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi satu, untuk menemukan sesuatu yang penting untuk dikaji dan diputuskan. Sesuai dengan fokus penelitian ini tentang penerapan metode Yanbu'a pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an akan direduksi dengan cara memilih

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 215

dan memilah data yang sesuai dan yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Display Data, langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah display data atau penyajian data dalam bentuk teks naratif.²⁸ Penyajian data dalam bentuk teks tersebut digunakan oleh peneliti untuk memudahkan dalam memahami sekaligus merencanakan kerja selanjutnya.
- c. Penarikan Kesimpulan/*Verifikasi* adalah kegiatan membuat kesimpulan dari hasil yang telah di sajikan, menjadi deskripsi temuan yang baru. Dari teori yang sudah dibangun dan data yang sudah disajikan maka peneliti melakukan analisis data kemudian ditarik kesimpulan. dari tahap penarikan kesimpulan tersebut metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deduktif²⁹ yaitu metode kualitatif yang berangkat dari segala hal yang bersifat global menuju sesuatu yang bersifat konkrit. Peneliti melakukan penelitian dengan membangun teori secara global, kemudian menemukan penemuan dari lapangan yang sifatnya konkrit.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 249.

²⁹ Metode deduktif merupakan metode penelitian kualitatif yang awalnya bersifat umum, kemudian difokuskan dengan teori yang sudah dibangun, kemudian dirumuskan pada hipotesis lalu diuji untuk mendapatkan kejadian konkrit. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 22-23